

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS V SD GMIT KUANINO 1**

Farid Yunildes Liliay¹, Andreas Ande², Treesly Yumiardy Normin Adoe³

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Cendana

Institusi / lembaga Penulis ²Pend. Sejarah FKIP Universitas Cendana

Institusi / lembaga Penulis ³PGSD FKIP Universitas Cendana

¹faridliliayi050@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Indonesia's cultural diversity through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Grade V of SD GMIT Kuanino 1. The main problem was the low learning outcomes caused by teacher-centered instruction.

The research used a Classroom Action Research (CAR) design with two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 18 fifth-grade students. Data were collected through teacher and student activity observations and learning achievement tests. The results showed an increase in teacher activity from 70% to 94%, student activity from 68% to 96%, and learning mastery from 61.11% to 100%. These findings indicate that the PBL model effectively enhances students' engagement, critical thinking, and learning outcomes in elementary education.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, cultural diversity, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Keragaman Budaya Indonesia* melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD GMIT Kuanino 1. Masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa karena metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V SD GMIT Kuanino 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan siswa serta pemberian tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 68% menjadi 96%, dan ketuntasan belajar meningkat dari 61,11% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, keragaman budaya, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berkompetensi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran seharusnya membantu siswa mengembangkan potensi berpikir kritis, logis, dan kreatif sejak dini.

Namun kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar seringkali masih berpusat pada guru. Metode ceramah yang bersifat satu arah menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar (Safitri dkk., 2024). Rendahnya keaktifan ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Observasi

awal di SD GMIT Kuanino 1 menunjukkan hanya 11 dari 18 siswa (61,11%) yang mencapai nilai di atas KKM.

Menurut Bruner (dalam Darwati dkk., 2021), belajar yang bermakna akan terjadi jika siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep. Senada dengan itu, Piaget (dalam Hanafy, 2014) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran harus mengaitkan pengalaman langsung dengan konsep yang dipelajari. Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial melalui kolaborasi kelompok untuk membantu siswa mencapai zona perkembangan proksimal (Puspaningrum dkk., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi alternatif yang efektif. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui

kegiatan penyelesaian masalah nyata. Arends (2023) menjelaskan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa aktif dalam mencari solusi dan merefleksikan pengalaman belajar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran (Rambe dkk., 2022; Hikmawati dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMT Kuanino 1 pada materi *Keragaman Budaya Indonesia* dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD GMT Kuanino 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi

aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar.

Indikator keberhasilan ditetapkan apabila 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 dan aktivitas guru serta siswa berada pada kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

**Tabel 1. Hasil Observasi
Guru Dan Siswa**

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	K
I	70	68	C
II	94	96	A

Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, guru masih cenderung dominan dalam pembelajaran, sementara siswa pasif dan belum berani berpendapat. Pada siklus kedua, peran guru beralih menjadi fasilitator, dan siswa aktif

dalam berdiskusi, menganalisis masalah, serta menyampaikan hasil temuan kelompok.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Hasil Belajar

Siklus	Jumlah siswa tuntas	Presentase Ketuntasan (%)	Nilai Rata-rata
I	11	61,11	67,78
II	18	100	88,33

Hasil belajar siswa meningkat dari 61,11% menjadi 100%, dengan nilai rata-rata naik dari 67,78 menjadi 88,33. Hal ini menandakan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap materi *Keragaman Budaya Indonesia*.

D. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran yang semula pasif menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa berperan aktif dalam menemukan solusi atas masalah yang diberikan, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Temuan ini mendukung teori Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami konsep

secara bermakna (Bruner dalam Darwati dkk., 2021). Vygotsky juga menegaskan bahwa kolaborasi sosial memperkuat pembelajaran karena siswa dapat membangun pengetahuan bersama melalui interaksi.

Selain peningkatan kognitif, hasil observasi menunjukkan perubahan positif pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Mereka lebih percaya diri, menghargai pendapat orang lain, serta mampu mengaitkan konsep budaya dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Hikmawati dkk. (2022), Ariyani & Kristin (2021), serta Rambe dkk. (2022) yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar IPS dan menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa.

Namun, keberhasilan penerapan PBL bergantung pada kemampuan guru dalam merancang masalah yang autentik dan relevan. Seperti diungkapkan Hanafy (2014), keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan dan

keaktivitas guru dalam memfasilitasi proses belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL mampu memperkuat dimensi karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi antarbudaya. Hal ini sejalan dengan tujuan *Profil Pelajar Pancasila* dalam kurikulum Merdeka Belajar.

E. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMT Kuanino 1 pada materi *Keragaman Budaya Indonesia*. Aktivitas guru meningkat dari 70% menjadi 94%, aktivitas siswa dari 68% menjadi 96%, dan ketuntasan belajar dari 61,11% menjadi 100%.

Guru disarankan untuk terus menggunakan model PBL terutama dalam pembelajaran yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian lanjutan dapat mengkaji penerapan PBL berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di era teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana*. *Diffraction*, 3(1), 27–35.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353–362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). *Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). *Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014.v17n1a5>

Hikmawati, H., Zulfan, Z., & Andhari, Y. P. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bruno*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 431–439. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4397>

Rambe, A. H., Adinda, J. S., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita, N. (2022). *Efektivitas Model*

Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 423–428.

Safitri, M., Putri, E., & Anggraini, D. (2024). *Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 13(1), 14–25.*

Sri, S., & Wantoro, T. (2024). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Penerapan Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD, 9(2), 87–96.*

Puspaningrum, R., & Suryani, H. (2023). *Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7(3), 101–113.*